

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *experiential value* terhadap *behavioral intention* wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau memiliki variasi nilai. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *independent variabel* atau variabel bebas dan *dependent variabel* atau variabel terikat. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:79) *independent variabel* atau variabel bebas merupakan salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif dan *dependent variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah *experiential value* (X) yang terdiri dari *entertainment, escape, enjoyment, atmospherics* dan *economic value* dan yang menjadi *dependent variable* adalah *behavioral intention* (Y) yang terdiri dari *intention to revisit dan willingness to recommend*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:104) unit analisis mengacu pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis atau yang menjadi responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke TMII. Penelitian ini akan berlangsung selama kurun waktu kurang dari enam bulan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, karena data yang didapatkan dari populasi dikumpulkan secara langsung di tempat. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:122) *cross sectional study* adalah sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode dan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan, manfaat serta keadaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:100) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan

utama mendeskripsikan sesuatu biasanya karakteristik pasar atau fungsi yang dilakukan untuk menjelaskan sesuatu. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tujuan, yaitu memperoleh hasil temuan berupa gambaran mengenai *experiential value* dan *behavioral intention* wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah.

Menurut Naresh K. Maholtra (2009:04) penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause and effect*) yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dilakukan survei terhadap wisatawan yang berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah untuk mengetahui pengaruh *experiential value* terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Naresh K. Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Metode *explanatory survey* dalam penelitian ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Silalahi (2012:119) definisi operasional melekatkan pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Singkatnya, operasionalisasi sebagai batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel *experiential value* sebagai variabel bebas (*independent*) dan *behavioral intention* sebagai variabel terikat

(*dependent*). Secara lebih rinci operasional variabel masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN**

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Experiential Value</i> (X)	<i>Entertainment</i> (X1)	<i>Experiential Value</i> merupakan pengalaman konsumen dari nilai yang dirasakan melalui keterlibatan dan manfaat yang diperoleh di suatu destinasi (Amoah et al, 2016).  Hiburan merupakan sumber yang menarik perhatian dan menyenangkan wisatawan serta pengalaman yang mencakup keterlibatan pasif individu (Amoah et al, 2016).  Pengalaman melarikan diri atau keluar dari rutinitas sehari-hari ataupun kegiatan wisata yang memberikan sejumlah pengalaman pelarian yang berbeda mulai dari tur, jalan-jalan, dan acara atau event (Amoah et al, 2016).	Keunikan pertunjukan budaya yang ditampilkan TMII.	Tingkat keunikan pertunjukan budaya yang ditampilkan TMII.	Ordinal	III.1
			Kemenaarikan yang dirasakan atas pertunjukan Teater IMAX Keong Emas yang ditampilkan TMII.	Tingkat kemenaarikan yang dirasakan atas pertunjukan Teater IMAX Keong Emas yang ditampilkan TMII.	Ordinal	III.2
			Perasaan yang dirasakan saat menikmati keindahan anjungan daerah yang ada di TMII	Tingkat perasaan yang dirasakan saat menikmati keindahan anjungan daerah yang ada di TMII	Ordinal	III.3
			Teralihnya pikiran sejenak sehingga dapat melupakan rutinitas pekerjaan dengan beraktivitas di TMII	Tingkat teralihnya pikiran sejenak sehingga dapat melupakan rutinitas pekerjaan dengan beraktivitas di TMII	Ordinal	III.4
			Perasaan bebas dari rutinitas sehari-hari yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi TMII.	Tingkat perasaan bebas dari rutinitas sehari-hari yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi TMII.	Ordinal	III.5
			Kesegaran pikiran yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	Tingkat Kesegaran pikiran yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	Ordinal	III.6

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
	<i>Enjoyment</i> (X3)	<i>Enjoyment</i> terjadi ketika seseorang telah puas memenuhi kebutuhannya dan menerima sesuatu yang tak terduga, <i>enjoyment</i> berhubungan dengan mengalami waktu atau pengalaman yang baik (Amoah et al, 2016).	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas wisata di TMII sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di TMII.	Tingkat kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas wisata di TMII sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di TMII.	Ordinal	III.7
			Kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana rekreasi di TMII.	Tingkat kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana rekreasi di TMII.	Ordinal	III.8
			Kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di TMII.	Tingkat kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di TMII.	Ordinal	III.9
	<i>Atmospherics</i> (X4)	<i>Atmospherics</i> terdiri dari lingkungan visual dan kondisi estetika yang menarik. Daya tarik visual terdiri dari faktor - faktor seperti desain, daya tarik fisik, dan pengaturan yang tertata (Amoah et al, 2016).	Kekhasan bangunan anjungan daerah di TMII.	Tingkat kekhasan bangunan anjungan daerah di TMII.	Ordinal	III.10
			Keunikan bangunan museum dan anjungan daerah di TMII.	Tingkat keunikan bangunan museum dan anjungan daerah di TMII.	Ordinal	III.11
			Kemenarikan bangunan museum dan anjungan daerah yang dirasakan wisatawan.	Tingkat kemenarikan bangunan museum dan anjungan daerah yang dirasakan wisatawan.	Ordinal	III.12
	<i>Economic Value</i> (X5)	Nilai ekonomi adalah penilaian konsumen dari perbandingan antara harga moneter dan non-moneter atau perilaku (Amoah et al, 2016).	Kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan terhadap apa yang didapatkan.	Tingkat kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan terhadap apa yang didapatkan.	Ordinal	III.13
			Perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan oleh apa yang dirasakan.	Tingkat perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan oleh apa yang dirasakan.	Ordinal	III.14
			Nilai yang dirasakan atas	Tingkat nilai yang dirasakan atas	Ordinal	III.15

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Behavioral Intention</i> (Y)		<i>Behavioral intention</i> merupakan penilaian pengunjung tentang niat keinginan untuk berkunjung kembali ke suatu tempat yang sama dan merekomendasikan kepada orang lain (Mansour & Ariffin, 2016).	keseluruhan harga yang ditawarkan TMII.	keseluruhan harga yang ditawarkan TMII.		
<i>Intention to Revisit</i>	Niat untuk berkunjung kembali ke destinasi (Mansour & Ariffin, 2016).		Kesediaan untuk berkunjung kembali ke TMII.	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali ke TMII.	Ordinal	III.16
			Keinginan menempatkan TMII sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali.	Tingkat keinginan menempatkan TMII sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali.	Ordinal	III.17
			Keinginan untuk berkunjung kembali ke TMII jika ada kenaikan harga.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke TMII jika ada kenaikan harga	Ordinal	III.18
<i>Willingness to Recommend</i>	Kesediaan untuk merekomendasikan kepada teman-teman dan kerabat (Mansour & Ariffin, 2016).		Kesediaan untuk merekomendasikan TMII kepada orang lain.	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan TMII kepada orang lain.	Ordinal	III.19
			Kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke TMII.	Tingkat kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke TMII.	Ordinal	III.20
			Kesediaan untuk mengatakan hal positif mengenai TMII kepada orang lain.	Tingkat kesediaan untuk mengatakan hal positif mengenai TMII kepada orang lain.	Ordinal	III.21

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber literatur, 2019

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang harus dikumpulkan lebih dulu oleh peneliti sebelum mengolahnya menjadi informasi. Menurut Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah

ada. Maholtra (2009:120) mengemukakan berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data Source*) Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh pihak pertama. Peneliti dapat mengolah kembali data primer yang diperoleh untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif.
2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui badan/intansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik itu intansi pemerintah maupun swasta.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut.

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke DKI Jakarta dan Indonesia	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta
2.	Data jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata unggulan di DKI Jakarta	Sekunder	Badan Pusat Statistik
3.	Profil TMII	Sekunder	Website TMII
4.	Data jumlah pengunjung TMII	Sekunder	Bagian Laporan dan Investasi TMII
5.	Data hasil pra penelitian <i>behavioral intention</i> wisatawan di TMII	Primer	Survey Pra Penelitian
6.	Rekapitulasi ulasan wisatawan mengenai TMII	Sekunder	Google review, Tripadvisor dan Facebook

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber literatur, 2019

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:53) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk

diteliti lebih lanjut oleh seorang peneliti. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan rombongan di tahun 2018 yang berjumlah 1.084.547 wisatawan.

### 3.2.4.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2017:54) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan subkelompok atau bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Sedangkan Maholtra (2009:364) berpendapat bahwa sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Untuk memperoleh sampel yang *representative* dari suatu populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah ukuran sampel.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin (Ibarra dan Revilla, 2014:69) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% (Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir adalah 0,05 atau 5%)

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

$$\text{adalah sebagai berikut : } n = \frac{1.084.547}{1 + 1.084.547 (0.05)^2}$$

$$n = 399,85 \approx 400$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 400 responden.

### 3.2.4.3 Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:55) *sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu :

1. *Probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014:82). Teknik ini memiliki beberapa jenis yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster sampling)*, dan *systematic random sampling*.

2. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014:84). Teknik ini meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Mark. L Benson et al. (2012:250) menyatakan bahwa dalam teknik *purposive sampling*, subjek dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang dipilih memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah.
2. Wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata di Taman Mini Indonesia Indah.
3. Wisatawan dengan usia minimal 18 tahun.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:136), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang



digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan pemberi informasi untuk mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian. Implementasi dari teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan tanya jawab secara lisan dengan pihak manajemen dan bidang pemasaran Taman Mini Indonesia Indah. Melalui wawancara tersebut penulis memperoleh data kunjungan wisatawan serta program-program pemasaran yang dilakukan oleh Taman Mini Indonesia Indah. Alat kumpul yang digunakan adalah pedoman wawancara.

#### 2. Observasi

Observasi menurut Sekaran dan Bougie (2017:151) melibatkan kegiatan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung, khususnya mengenai *experiential value* terhadap *behavioral intention* wisatawan yang berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah.

#### 3. Kuisisioner atau angket

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:170) kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Peneliti menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan serta pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden dan penilaian wisatawan mengenai *experiential value* terhadap *behavioral intention* wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas kepada responden. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur baik buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Implementasi dari studi literatur yang

penulis lakukan adalah dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan *experiential value* terhadap *behavioral intention*.

Penjelasan yang lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikan dalam tabel 3.3.

**TABEL 3.3**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Wawancara	Bagian Pelayanan dan informasi TMII
2.	Angket/ Kuisisioner	Wisatawan yang berkunjung ke TMII
3.	Observasi	Aktivitas pelaksanaan <i>experiential value</i> dan <i>behavioral intention</i> wisatawan
4.	Studi Literatur	Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal ilmiah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian

Sumber: Pengolahan data, 2019

### 3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *experiential value* (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel *behavioral intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Realibilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

#### 3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis penelitian. Benar atau tidaknya data menentukan hasil penelitian. Jika peneliti menggunakan kuisisioner di dalam pengumpulan data peneliti, maka item-item yang disusun dalam kuisisioner tersebut menjadi instrumen penelitian dan juga merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat penting yaitu valid dan reliable. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:177) validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan

untuk mengukur variabel tertentu. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid atau dapat digunakan. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana item kuisisioner yang valid dan mana pula tidak valid. Suatu intrumen yang valid adalah yang memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrument yang memilki validitas rendah berarti tidak valid. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dari suatu instrument rumus *Korelasi Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2011:183)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment
- n = Banyaknya responden
- x = Skor per item dalam variable
- y = Skor total item dalam variable
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian faktor korelasi faktor X dan Y

Langkah yang dilakukan untuk menguji validitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data pada *excel copy* ke SPSS di data view.
2. Klik *variable view* lalu isi kolom name dengan dama item pertanyaan.
3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
4. Keluar pada jendela baru pada layar, selanjutnya pindahkan seluruh data pada kolom kiri ke kolom *variables*.
5. Tentukan uji *correlate*, ceklis *pearson* pada *correlate coeffisien* dan klik OK.
6. Maka hasil validitas akan muncul pada output.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai  $r$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$
3. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$
4. Tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,361.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *experiential value* yang terdiri dari *entertainment*, *escape*, *enjoyment*, *atmospherics* dan *economic value* sebagai variabel X dan *behavioral intention* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic (*Statistical Product for Service Solutions*) 20 for windows. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti dijelaskan pada Tabel 3.4.

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS *EXPERIENTIAL VALUE***  
**TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION***

No.	Pernyataan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
<i>Experiential Value (X)</i>				
<i>Entertainment</i>				
1.	Keunikan pertunjukan budaya yang ditampilkan TMII.	0,850	0.361	Valid
2.	Kemenarikan yang dirasakan atas pertunjukan Teater IMAX Keong Emas yang ditampilkan TMII.	0,935	0.361	Valid
3.	Perasaan yang dirasakan saat menikmati keindahan anjungan daerah yang ada di TMII	0,839	0.361	Valid
<i>Escape</i>				
4.	Teralihnya pikiran sejenak sehingga dapat melupakan rutinitas pekerjaan dengan beraktivitas di TMII	0,572	0.361	Valid
5.	Perasaan bebas dari rutinitas sehari-hari yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi TMII.	0,722	0.361	Valid
6.	Kesegaran pikiran yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	0,878	0.361	Valid

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b><i>Enjoyment</i></b>				
7.	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas wisata di TMII sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di TMII.	0,784	0.361	Valid
8.	Kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana rekreasi di TMII.	0,836	0.361	Valid
9.	Kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di TMII.	0,879	0.361	Valid
<b><i>Atmospherics</i></b>				
10.	Kekhasan bangunan anjungan daerah di TMII.	0,848	0.361	Valid
11.	Keunikan bangunan museum dan anjungan daerah di TMII.	0,809	0.361	Valid
12.	Kemenarikan bangunan museum dan anjungan daerah yang dirasakan wisatawan.	0,741	0.361	Valid
<b><i>Economic Value</i></b>				
13.	Kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan terhadap apa yang didapatkan.	0,895	0.361	Valid
14.	Perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan oleh apa yang dirasakan.	0,928	0.361	Valid
15.	Nilai yang dirasakan atas keseluruhan harga yang ditawarkan TMII.	0,925	0.361	Valid
<b><i>Behavioral Intention (Y)</i></b>				
<b><i>Intention to Revisit</i></b>				
16.	Kesediaan untuk berkunjung kembali ke TMII.	0,803	0.361	Valid
17.	Keinginan menempatkan TMII sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali.	0,849	0.361	Valid
18.	Keinginan untuk berkunjung kembali ke TMII jika ada kenaikan harga.	0,834	0.361	Valid
<b><i>Willingness to Recommend</i></b>				
19.	Kesediaan untuk merekomendasikan TMII kepada orang lain.	0,856	0.361	Valid
20.	Kesediaan untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke TMII.	0,938	0.361	Valid

No.	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
21.	Kesediaan untuk mengatakan hal positif mengenai TMII kepada orang lain.	0,875	0.361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas dari kuesioner yang diuji kepada 30 responden dapat diketahui bahwa semua item pada variabel *experiential value* dan *behavioral intention* dinyatakan valid karena skor r<sub>hitung</sub> lebih besar dibandingkan dengan r<sub>tabel</sub> yang bernilai 0,361.

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:175) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen, dengan kata lain reliabilitas membantu untuk menilai ukuran yang baik dan mencirikan tingkat konsistensi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji cronbach alpha karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber: Umar (2009:170)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butiran pertanyaan

$s_t^2$  = Deviasi standar total

$\sum s_i^2$  = Jumlah variansi butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian setiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan:

$$s_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Umar (2009:172)

Keterangan :

$s_t^2$  = Varians

$\sum x$  = Jumlah skor

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan program *IBM SPSSStatistic (Statistical Product for Service Solutions) Statistic 20 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data pada *excel copy* ke SPSS di *data view*.
2. Klik *variable view*, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian.
3. Kemudian klik *analyze, scale* dan pilih *reliability analysis*.
4. Pindahkan semua pernyataan tanpa jumlah ke kolom *items*.
5. Klik *statistics*, kemudian pada kolom *descriptive for*, klik *scale if item deleted*
6. Kemudian klik *continue* dan OK

Keputusan pengujian reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* >0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* <0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrument diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (30-2=28) dengan menggunakan program SPSS *Statistic 20 for windows*, diketahui bahwa semua variabel *reliable* hal ini dikarenakan  $C\sigma$  masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,700. Berikut Tabel 3.5 menjelaskan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS *EXPERIENTIAL VALUE***  
**TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION***

No.	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	Keterangan
1.	<i>Experiential Value</i>	0,748	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,808	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel baik *experiential value* maupun *behavioral intention* dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* kedua variabel lebih besar dibandingkan koefisien *cronbach's alpha* yang bernilai 0,700 yaitu 0,748 dan 0,808.

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

#### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat faktor penyebab. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggolongkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang didapat yang selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam presentase (Naresh K. Maholtra, 2009:480)
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda (Naresh K. Maholtra, 2009:493)
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel X yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
  - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden.
  - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden.
  - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum.
  - d. Jarak Interval = jenjang : banyaknya kelas interval.
  - e. Presentasi skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Analisis data deskriptif mengenai gambaran *experiential value* di Taman Mini Indonesia Indah melalui empat dimensi diantaranya *entertainment, escape, enjoyment, atmospherics dan economic value*.
2. Analisis data deskriptif mengenai gambaran *behavioral intention* wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah yang terdiri dari dua dimensi diantaranya *revisit intention dan recommendation intention*.

### 3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Analisis data verifikatif diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara statistik. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Menyusun data

Menyeleksi data Kegiatan seleksi data ditunjukkan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Tabulasi data

Memberi skor pada setiap item, menjumlahkan skor pada setiap item dan menyusun ranking pada setiap item.

c. Menganalisis data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

d. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *experiential value* yang terdiri dari *entertainment, escape,*

*enjoyment, atmospherics dan economic value*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *behavioral intention*. Kegiatan analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

### 1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

### 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$ ) terhadap variabel dependen (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi berganda. Perumusan persamaan regresi berganda lima variabel bebas tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (*behavioral intention*)

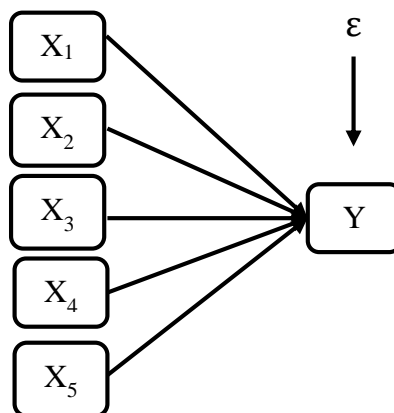
a = Harga Y bila  $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.  $X_1$  (*Entertainment*),  $X_2$  (*Escape*),  $X_3$  (*Enjoyment*),  $X_4$  (*Atmospherics*),  $X_5$  (*Economic value*) adalah variabel penyebab.

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang

menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini;



**GAMBAR 3.1**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Keterangan:

$X_1 = Entertainment$

$X_2 = Escape$

$X_3 = Enjoyment$

$X_4 = Atmospheric$

$X_5 = Economic value$

$Y = Behavioral Intention$

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Norma probability plot dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

#### c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

#### 3. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

#### 4. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangann pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Silalahi (2009:375) mengungkapkan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen).  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara

variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Secara Simultan

Pengujian secara simultan berfungsi untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

Rumusan hipotesisnya adalah:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *experiential value* yang terdiri dari *entertainment, escape, enjoyment, atmospherics* dan *economic value* terhadap *behavioral intention*.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *experiential value* yang terdiri dari *entertainment, escape, enjoyment, atmospherics* dan *economic value* terhadap *behavioral intention*.

### 2. Secara Parsial

Kriteri pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape* terhadap *behavioral intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat yang signifikan pengaruh antara *escape* terhadap *behavioral intention*.
- c. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoyment* terhadap *behavioral intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoyment* terhadap *behavioral intention*.

- d. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *atmospherics* terhadap *behavioral intention*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *atmospherics* terhadap *behavioral intention*.

- e. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *economic value* terhadap *behavioral intention*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *economic value* terhadap *behavioral intention*.